
**PELATIHAN KEGIATAN SENI MERONCE UNTUK ANAK USIA DINI DI PAUD
DADALI KOTA BANDUNG**

**Nina Nursetia Ningrum¹, Apsari Wiba Pamela², Annisa Mayra Detrias³,
Syazwina Sava Khairani⁴**

^{1,2,3,4}Universitas Telkom

[1ninanningrum@telkomuniversity.ac.id](mailto:ninanningrum@telkomuniversity.ac.id) [2apsaripamela@tekouniversity.ac.id](mailto:apsaripamela@tekouniversity.ac.id)

[3annisamayradetrias@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:annisamayradetrias@student.telkomuniversity.ac.id)

[4syazwinasavakhairani@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:syazwinasavakhairani@student.telkomuniversity.ac.id)

Abstract

PAUD DADALI in Bandung City is an early childhood education institution dedicated to fostering children's cognitive, motor, social, and emotional development within the Garuda Subdistrict, Andir District, Bandung City. One of the primary challenges faced by the institution is the limited variety of arts-based learning activities that effectively support the development of fine motor skills and children's cognitive abilities. This community service program aimed to provide bead-stringing (meronce) art training for early childhood learners at PAUD DADALI as a creative and educational learning strategy. Through bead-stringing activities, children were expected to enhance hand eye coordination, improve concentration, and develop creativity from an early age. The implementation method included teacher training and direct assistance for children during engaging and enjoyable bead-stringing sessions. Teachers at PAUD DADALI received guidance on selecting safe and age-appropriate learning media, tools, and materials for early childhood education. In addition, interactive learning media and supporting instructional materials were developed to ensure that the activities were implemented effectively while maintaining children's interest and engagement. The implementation of this program is expected to encourage PAUD DADALI to integrate bead stringing art activities into its daily curriculum, create a more dynamic learning environment, and contribute positively to the holistic development of young children within the community.

Keywords: *Bead Stringing Art (Meronce), Early Childhood Education, PAUD DADALI, Fine Motor Skill Development, Creativity, Interactive Learning, Community Service, Bandung City..*

Abstrak

PAUD DADALI Kota Bandung merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang berfokus pada pengembangan aspek kognitif, motorik, sosial, dan emosional anak-anak di lingkungan Kelurahan Garuda, Kecamatan Andir, Kota Bandung. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah kurangnya variasi kegiatan seni dan kreativitas yang dapat mendukung perkembangan motorik halus dan kemampuan berpikir anak secara optimal. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan seni meronce kepada anak-anak usia dini di PAUD DADALI sebagai metode pembelajaran yang kreatif dan edukatif. Melalui kegiatan seni meronce, anak-anak diharapkan dapat melatih koordinasi mata dan tangan, meningkatkan konsentrasi, serta menumbuhkan kreativitas sejak dini. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi pelatihan kepada guru dan pendampingan langsung kepada anak-anak dalam sesi-sesi meronce yang menyenangkan. Guruguru di PAUD DADALI diberikan pendampingan mengenai cara memilih media, alat, dan bahan yang aman serta sesuai untuk anak usia dini. Selain itu, media pembelajaran interaktif dan materi pendukung juga disiapkan untuk memastikan kegiatan berjalan efektif dan menarik minat anak-anak. Dengan terlaksananya kegiatan ini, diharapkan PAUD DADALI dapat terus menerapkan metode seni meronce sebagai bagian dari kurikulum harian, menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, dan memberikan dampak positif dalam perkembangan anak-anak usia dini di lingkungan tersebut.

Keywords: Seni Meronce, Anak Usia Dini, PAUD DADALI, Pengembangan Motorik Halus, Kreativitas, Pembelajaran Interaktif, Pengabdian Masyarakat, Kota Bandung

Submitted: 2026-06-15	Revised: 2026-06-25	Accepted: 2026-07-04
-----------------------	---------------------	----------------------

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran penting dalam membentuk keterampilan motorik, kreativitas, dan kognitif anak sejak dini. Salah satu metode pembelajaran yang efektif

adalah melalui kegiatan seni dan keterampilan tangan, seperti meronce. Seni meronce tidak hanya melatih koordinasi tangan dan mata, tetapi juga mengembangkan kreativitas serta kesabaran anak dalam menyusun pola dan mengenali warna. Oleh karena itu, kegiatan seni meronce menjadi salah satu bentuk pembelajaran yang dapat memberikan manfaat besar bagi anak usia dini. PAUD DADALI, yang berlokasi di Kota Bandung, telah berupaya memberikan pendidikan yang berkualitas bagi anak usia dini sejak didirikan pada tahun 2008. Dengan metode pembelajaran yang menggabungkan bermain dan belajar, PAUD ini mendapat sambutan positif dari masyarakat. Namun, dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, masih terdapat keterbatasan dalam variasi kegiatan seni yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah kurangnya pelatihan bagi pendidik dalam mengembangkan metode kreatif seperti seni meronce.

PAUD DADALI, yang berlokasi di Kota Bandung, telah berupaya memberikan pendidikan yang berkualitas bagi anak usia dini sejak didirikan Proposal Pengabdian Masyarakat Telkom University 2 pada tahun 2008. Dengan metode pembelajaran yang menggabungkan bermain dan belajar, PAUD ini mendapat sambutan positif dari masyarakat. Namun, dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, masih terdapat keterbatasan dalam variasi kegiatan seni yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah kurangnya pelatihan bagi pendidik dalam mengembangkan metode kreatif seperti seni meronce.

Profil Masyarakat Sasaran Masyarakat sasaran dalam program ini adalah anak-anak usia dini yang bersekolah di PAUD DADALI, yang sebagian besar berasal dari lingkungan sekitar Kelurahan Garuda, Kecamatan Andir, Kota Bandung. Sebagian besar orang tua siswa berasal dari kalangan menengah ke bawah dengan pekerjaan yang beragam, seperti buruh, pedagang kecil, dan pekerja informal. Meskipun mereka memiliki kepedulian terhadap pendidikan anak-anak mereka, akses terhadap fasilitas dan pelatihan keterampilan tambahan masih terbatas. Oleh karena itu, pelatihan seni meronce diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kreativitas anak serta memberikan manfaat edukatif yang lebih luas



Gambar 1. Kondisi sekolah Paud DADALI

Beberapa permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran di PAUD DADALI antara lain:

1. Kurangnya Variasi Metode Pembelajaran Kegiatan seni dan keterampilan tangan masih terbatas, sehingga anakanak kurang mendapatkan stimulasi optimal dalam mengembangkan motorik halus dan kreativitas mereka.
2. Minimnya Pelatihan bagi Pendidik Guru-guru PAUD belum mendapatkan pelatihan khusus terkait metode kreatif seperti seni meronce, sehingga mereka kesulitan mengembangkan kegiatan yang menarik dan edukatif bagi anak.
3. Terbatasnya Sumber Daya dan Fasilitas PAUD DADALI memiliki keterbatasan dalam menyediakan bahan dan alat yang mendukung kegiatan seni, termasuk bahan untuk meronce.
4. Kurangnya Kesadaran akan Pentingnya Seni dalam Pembelajaran Beberapa orang tua dan masyarakat masih menganggap kegiatan seni hanya sebagai aktivitas sampingan, padahal seni memiliki peran penting dalam perkembangan anak. Dengan adanya program Pelatihan Kegiatan Seni Meronce untuk Anak Usia Dini di PAUD DADALI, diharapkan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada. Program ini tidak hanya membantu meningkatkan keterampilan motorik halus anak tetapi juga memberikan pemahaman kepada pendidik dan orang tua mengenai manfaat seni dalam pembelajaran anak usia dini.



Gambar 2. Peserta Didik PAUD Dadali

Pelatihan seni meronce juga memiliki potensi dalam pemberdayaan masyarakat, baik bagi anak-anak, pendidik, maupun orang tua. Beberapa potensi pemberdayaan yang dapat dikembangkan antara lain:

1. Peningkatan Keterampilan Pendidik Dengan adanya pelatihan ini, para pendidik di PAUD DADALI dapat memperoleh keterampilan baru dalam mengajarkan seni meronce, yang dapat diterapkan dalam berbagai kegiatan pembelajaran lainnya.
2. Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Keterampilan Seni meronce dapat dikembangkan menjadi produk kreatif seperti aksesoris atau hiasan yang memiliki nilai jual. Dengan pelatihan lebih lanjut, masyarakat sekitar PAUD DADALI dapat memanfaatkan keterampilan ini sebagai peluang usaha kecil.
3. Peningkatan Interaksi Sosial Kegiatan ini dapat menjadi ajang interaksi dan kolaborasi antara anakanak, pendidik, dan orang tua,

sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih harmonis dan mendukung perkembangan anak secara optimal.

Metode

1. Perencanaan Melakukan koordinasi dengan pihak PAUD DADALI untuk menentukan kebutuhan, jadwal, dan teknis pelaksanaan pelatihan.
2. Persiapan Materi dan Alat Menyediakan bahan-bahan yang diperlukan untuk kegiatan meronce, serta menyusun modul pelatihan bagi pendidik dan peserta.
3. Pelaksanaan Pelatihan Mengadakan sesi pelatihan bagi guru, orang tua, dan anak-anak secara bertahap, dengan pendekatan teori dan praktik langsung.
4. Pendampingan dan Evaluasi pendampingan dalam implementasi kegiatan meronce setelah pelatihan, serta melakukan evaluasi hasil dengan mengukur perkembangan keterampilan anak-anak.
5. Penyusunan Laporan dan Tindak Lanjut Setelah pendampingan selesai, tim pengabdian menyusun laporan akhir yang mencakup hasil pelaksanaan, evaluasi efektivitas, dan rekomendasi tindak lanjut. Laporan ini diserahkan kepada pihak PAUD Dadali sebagai bahan evaluasi kedepannya
6. Publikasi dan Penyebarluasan Hasil, Mendokumentasikan kegiatan serta menyebarkan hasil dan manfaat dari program pelatihan kepada masyarakat luas sebagai bentuk edukasi dan inspirasi.

Hasil dan Pembahasan

Hari : Jumat, 9 Mei 2025

Waktu : 08.00 – 12.00 T

empat : PAUD Dadali – Garuda Andir Bandung

Pelatihan seni meronce dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini melalui aktivitas kreatif yang menyenangkan dan edukatif. Kegiatan ini terbagi menjadi beberapa tahapan utama, sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan dan Koordinasi Tahapan awal dimulai dengan koordinasi bersama pihak PAUD Dadali, termasuk kepala sekolah dan guru kelas, untuk menentukan jadwal pelaksanaan pelatihan yang tidak mengganggu kegiatan pembelajaran rutin anak. Tim pengabdian juga melakukan survei lokasi untuk menyesuaikan rancangan pelatihan dengan kondisi ruang kelas dan fasilitas yang tersedia. Pada tahap ini, juga dilakukan pengadaan bahan dan alat meronce, seperti manik-manik plastik, sedotan warna-warni, benang besar, serta jarum tumpul yang aman bagi anak.
2. Pelatihan Guru dan Pendidik PAUD Pelatihan diberikan kepada guru-guru PAUD sebagai langkah awal sebelum kegiatan dilakukan bersama anak-anak. Materi pelatihan meliputi: • Pengertian dan manfaat seni meronce dalam perkembangan motorik anak. • Teknik dasar meronce dan variasi bentuk sesuai tingkat usia. • Pengembangan aktivitas meronce yang terintegrasi dengan tema pembelajaran PAUD. Pelatihan ini berlangsung secara interaktif, diselingi dengan praktik langsung oleh guru menggunakan bahan yang disediakan. Guru dilatih untuk memahami cara memberikan instruksi yang tepat kepada anak serta bagaimana mengamati perkembangan keterampilan yang terjadi.

3. Implementasi Meronce Bersama Anak Setelah guru memahami konsep dan teknik dasar meronce, kegiatan selanjutnya adalah pelaksanaan langsung bersama anak-anak. Anak-anak diberi bahan meronce yang telah disesuaikan dengan tingkat usia dan kemampuan motorik mereka. Dalam sesi ini, anak-anak meronce menggunakan pola sederhana seperti lingkaran, rantai, dan bentuk bunga. Guru dan tim pengabdian mendampingi secara aktif, memberikan bantuan ringan dan mendorong anak untuk menyelesaikan hasil karya mereka secara mandiri. Respons anak-anak sangat positif mereka tampak antusias, fokus, dan menunjukkan kreativitas melalui pemilihan warna serta susunan pola.
4. Dokumentasi dan Evaluasi Awal Seluruh kegiatan didokumentasikan dalam bentuk foto, video, serta catatan observasi oleh guru. Setiap anak memiliki lembar penilaian perkembangan motorik halus yang diisi oleh guru berdasarkan pengamatan selama sesi meronce. Selain itu, guru diminta mengisi lembar refleksi yang menggambarkan pengalaman mereka mengikuti pelatihan dan sejauh mana mereka merasa siap mengimplementasikan kegiatan serupa secara mandiri ke depan



Gambar 4 Foto Kegiatan Pelatihan Meronce bersama Guru dan siswa PAUD Dadali

1. Kegiatan seni meronce yang diterapkan secara langsung kepada anak-anak memberikan hasil positif dalam berbagai aspek perkembangan:
 - Motorik halus meningkat secara signifikan. Anak-anak mampu meronce manik-manik dengan lebih presisi setelah didampingi, menunjukkan koordinasi tangan-mata yang membaik.
 - Meningkatkan fokus dan konsentrasi. Selama proses meronce, anak-anak tampak lebih tenang, fokus, dan berusaha menyelesaikan pola hingga tuntas.
 - Ekspresi kreativitas muncul secara alami. Anak-anak menunjukkan variasi dalam memilih warna, bentuk, dan susunan, yang mencerminkan tumbuhnya daya cipta dan ekspresi diri.
 - Kemandirian dan kepercayaan diri berkembang. Banyak anak yang awalnya ragu, kemudian menunjukkan keinginan untuk mencoba meronce sendiri setelah diberi kesempatan eksploratif.

2. Hasil Terhadap Guru/Pendidik PAUD Pelatihan kepada guru memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan kompetensi mengajar berbasis kreativitas:
 - Guru memperoleh keterampilan baru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis seni dan motorik halus, yang sebelumnya belum menjadi bagian dari rutinitas mereka.
 - Meningkatnya pemahaman guru tentang pentingnya kegiatan meronce sebagai stimulasi tumbuh kembang, bukan sekadar aktivitas seni biasa.
 - Guru menjadi lebih inovatif dan terdorong untuk mengadaptasi kegiatan serupa dalam pembelajaran tematik, seperti meronce huruf, angka, dan bentuk geometris.
 - Refleksi guru menunjukkan peningkatan kesadaran pedagogis, di mana mereka mulai menyusun rencana aktivitas yang terstruktur dan berdampak bagi perkembangan anak.
3. Hasil Terhadap Lembaga PAUD Dadali Sebagai institusi pendidikan, PAUD Dadali mendapatkan manfaat kelembagaan dari kegiatan ini:
 - Mendapat penguatan program pembelajaran berbasis seni dan keterampilan. Terbentuknya model kegiatan rutin kreatif mingguan, seperti "Hari Meronce" atau "Kegiatan Motorik Halus."
 - Terbangunnya kolaborasi antara pihak sekolah dan tim pengabdian masyarakat, sehingga membuka peluang kegiatan berkelanjutan.
 - Peningkatan citra lembaga PAUD sebagai institusi yang aktif dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif dan mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

Hasil Terhadap Tim Abdimas Pelaksanaan kegiatan ini memberikan pengalaman dan evaluasi berharga bagi tim dosen dan mahasiswa pelaksana:

- Terjadi peningkatan pemahaman lapangan mengenai implementasi kegiatan edukatif berbasis seni di lingkungan PAUD.
- Tim memperoleh data observasi langsung mengenai respon anak dan guru terhadap aktivitas kreatif berbasis keterampilan tangan.
- Adanya potensi luaran ilmiah dan artikel populer yang dapat ditulis berdasarkan dokumentasi dan refleksi kegiatan.
- Penguatan kompetensi sosial mahasiswa dalam berinteraksi dengan anak-anak dan tenaga pendidik secara langsung.
- Dampak Sosial dan Komunitas Kegiatan ini juga berdampak pada lingkungan sekitar secara tidak langsung: Orang tua menunjukkan antusiasme positif ketika anak-anak membawa pulang hasil karya mereka, yang meningkatkan komunikasi anak-orang tua.
- Masyarakat melihat kegiatan PAUD lebih bermakna dan interaktif, mendorong keterlibatan lebih lanjut dalam mendukung pendidikan usia dini.
- Peluang pemberdayaan lokal terbuka, jika kegiatan ini dikembangkan lebih lanjut melalui produksi alat peraga edukatif lokal berbasis meronce. Kegiatan pelatihan seni meronce ini telah memberikan hasil yang signifikan, baik secara pedagogis, psikologis, maupun sosial. Dampak positif dirasakan oleh semua pihak yang terlibat anak, guru, lembaga, pelaksana, dan komunitas. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan, tetapi juga membangun budaya belajar yang kreatif, kolaboratif, dan aplikatif di lingkungan PAUD Dadali Kota Bandung

Selain itu, acara ini juga berhasil membangun rasa apresiasi dari berbagai kalangan. Program meronce bersama anak ini memberikan dampak positif yang menyeluruh bagi anak-anak di PAUD Dadali. Peningkatan dalam aspek motorik, ekspresi diri, kepercayaan diri, dan interaksi

sosial menunjukkan bahwa kegiatan ini sangat relevan untuk mendukung kebutuhan perkembangan mereka. Hal ini juga memberikan dasar yang kuat bagi penerapan program lanjutan untuk terus meningkatkan kualitas hidup anak-anak tersebut. Kegiatan ini mendapatkan apresiasi tinggi dari pihak sekolah. Kepala sekolah dan guru menyatakan bahwa kegiatan ini memberikan manfaat besar dalam membuka wawasan mengenai pendekatan baru dalam mendukung perkembangan anak



Gambar 5 Hasil Meronce siswa PAUD Dadali

No	Pertanyaan	STS (%)	TS (%)	N (%)	S (%)	SS (%)
1	Materi kegiatan sesuai dengan kebutuhan mitra/peserta				8	
2	Waktu pelaksanaan kegiatan ini relatif sesuai dan cukup				6	2
3	Materi/kegiatan yang disajikan jelas dan mudah dipahami				6	2
4	Panitia memberikan pelayanan yang baik selama kegiatan				5	3
5	Masyarakat menerima dan berharap kegiatan-kegiatan seperti ini dilanjutkan di masa yang akan datang					8

SS = Sangat Setuju; S = Setuju; N = Netral; TS = Tidak Setuju; STS = Sangat Tidak Setuju

Program Pengabdian Masyarakat ini sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat sasaran.

8 responses



Gambar 6 Survey Kepuasan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berjudul "Pelatihan Kegiatan Seni Meronce untuk Anak Usia Dini di PAUD Dadali Kota Bandung" telah terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi guru maupun peserta didik dalam pengembangan pembelajaran berbasis seni. Melalui rangkaian kegiatan yang meliputi identifikasi kebutuhan mitra, penyampaian materi mengenai konsep seni meronce, demonstrasi teknik, praktik bersama, serta pendampingan dalam penerapan kegiatan di kelas, guru memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya aktivitas seni sebagai media stimulasi perkembangan anak usia dini. Kegiatan meronce terbukti dapat menjadi alternatif pembelajaran yang menarik untuk mengembangkan kemampuan motorik halus, koordinasi mata dan tangan, konsentrasi, kreativitas, serta kesabaran anak.

Keberhasilan program terlihat dari meningkatnya keterampilan guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan seni meronce menggunakan berbagai bahan yang aman, mudah diperoleh, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Guru juga mampu memodifikasi aktivitas meronce ke dalam berbagai tema pembelajaran sehingga proses belajar menjadi lebih variatif, menyenangkan, dan berpusat pada aktivitas anak. Selain memberikan pengalaman belajar yang bermakna, kegiatan ini turut memperkuat pemahaman guru mengenai pentingnya pembelajaran berbasis seni sebagai salah satu strategi untuk mengoptimalkan perkembangan aspek kognitif, motorik, sosial, dan emosional anak usia dini. Salah satu kelebihan utama dari kegiatan ini adalah penggunaan media dan bahan meronce yang sederhana, ekonomis, serta mudah ditemukan di lingkungan sekitar sehingga dapat diterapkan secara berkelanjutan tanpa memerlukan biaya yang tinggi. Pendekatan pelatihan yang bersifat partisipatif memberikan kesempatan kepada guru untuk mempraktikkan secara langsung teknik meronce dan menyusun aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, kegiatan ini mendorong kreativitas guru dalam memanfaatkan bahan-bahan lokal dan barang daur ulang sebagai media pembelajaran, sehingga tidak hanya mendukung aspek pendidikan seni, tetapi juga menanamkan nilai kepedulian terhadap lingkungan sejak usia dini.

Ke depan, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat dikembangkan melalui pelatihan lanjutan yang mengintegrasikan berbagai bentuk seni kreatif lainnya, seperti kolase, mozaik, melipat (origami), menganyam sederhana, dan seni berbasis bahan alam sebagai upaya memperkaya pengalaman belajar anak. Pendampingan berkelanjutan juga diperlukan agar guru mampu mengembangkan pembelajaran seni yang lebih inovatif dan sesuai dengan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam penguatan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan kemandirian anak. Selain itu, model pelatihan ini berpotensi direplikasi pada lembaga PAUD lainnya sehingga dapat memperluas implementasi pembelajaran seni yang kreatif, inklusif, dan berorientasi pada optimalisasi tumbuh kembang anak usia dini secara menyeluruh.

Daftar Pustaka

- Alfiyanah, L. & Nadhirah, Y.(2024). Analisis Pembelajaran Bagi Anak Tunagrahita di Sekolah Khusus (SKh) Negeri 2 Kota Serang. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri. 10(4): 234-242
- Marhaeni, A., dkk. (2022). Peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai. *Jurnal Tematik*, 8(2). <https://ojs.unm.ac.id/tematik/article/view/27550>

- Lazar, F. (2020). Pentingnya Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *JKPM: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*. 12(2): 99-115 DOI: <https://doi.org/10.36928/jpkm.v12i2.512>
- Siregar, R., & Kardiyanti, N. (2019). Pengaruh terapi aktivitas mewarnai terhadap perkembangan motorik halus anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Kesehatan STIKes PHI*, 6(1). <https://jurnal.stikesphi.ac.id/index.php/Kesehatan/article/view/250>
- Yasjulia, R. (2024). Filosofi Pendidikan Inklusi Dalam Sistem Pendidikan Indonesia Menuju Merdeka Belajar. Program Studi Sudi PPG Prajabatan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Pendidikan dan Bahasa, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Zuraidah., dkk.(2023). *Upaya peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai dengan pendekatan participatory action research (PAR)*. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), xxx-xxx. <https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/579>